

**HUBUNGAN MINAT DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMPN 1 SUNGAI RUMBAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



**OLEH :
PUTI SIXMA SARI
00399/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

**Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan
Puti Sixma Sari, (2012): Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai.
Padang, FIS UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang hubungan minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 6 lokal yang berjumlah 208 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Proporsional Random Sampling*, dimana untuk setiap kelas diambil secara acak dengan proporsi 50% sehingga sampel berjumlah 104 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket terbimbing. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu: (1) Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk melihat rata-rata (mean), standar deviasi dan persentase, dan (2) Analisis Inferensial untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Minat belajar sebagian besar tergolong biasa (25,0%). Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai,, kekuatan hubungan rendah ($r = 0,222$) dan kontribusi yang diberikan kecil (4,9%), (2) Disiplin belajar sebagian besar tergolong rendah (34,61%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai, kekuatan hubungan rendah ($r = 0,265$) dan kontribusi yang diberikan kecil (7%). dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai, kekuatan hubungan antara oleh kedua variabel tersebut terhadap variabel Y termasuk rendah ($r = 0,269$) dan kontribusi yang diberikan termasuk kecil (7,3%). Disiplin belajar merupakan variabel yang paling dominan terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku Penasehat Akademis yang telah banyak membimbing dan memberikan saran selama mengikuti perkuliahan.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni, ST, M,Si sebagai ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu kepada peneliti, serta para karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu bidang administrasi.
5. Kepala Sekolah SMP N 1 Sungai Rumbai beserta majelis guru serta siswa-siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa peneliti persembahkan untuk orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti demi terwujudnya cita-cita peneliti.
7. Teman-teman angkatan 2008 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Semoga semua yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat ridho dari Allah SWT. Peneliti menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi, baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, September 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian Indikator dan pengukuran	28
D. Jenis data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 1 Sungai Rumbai	40
B. Deskripsi Data.....	42
C. Analisa Data	49
D. Pengujian Hipotesis.....	51
E. Pembahasan.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Nilai Rata-Rata Ujian Semester Kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai Tahun Ajaran 2010/2011 3
Tabel III.1	Populasi siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai Tahun 201/2011 27
Tabel III.2	Jumlah sampel siswa di SMPN 1 Sungai Rumbai..... 28
Tabel III.3	Kisi kisi Minat dan Disiplin Belajar..... 31
Tabel IV.1	Deskripsi Statistik Variabel Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai (Y)..... 43
Tabel IV.2	Distribusi Data Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai 44
Tabel IV.3	Deskripsi Statistik Variabel Minat belajar (X1)..... 45
Tabel IV.4	Distribusi Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai 46
Tabel IV.5	Deskripsi Statistik Variabel Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai (X2)..... 47
Tabel IV.6	Distribusi Data Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai (X2)..... 48
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas Data 50
Tabel IV.8	Uji Homogenitas..... 50
Tabel IV.9	Analisis Regresi Sederhana Antara Minat belajar dengan

	Variabel Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai	51
Tabel IV.10	Analisis Varians Variabel Minat belajar dengan Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai	52
Tabel IV.11	Analisis Keberartian Koefisien Korelasional r_{xy}	53
Tabel IV.12	Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel Disiplin belajar dengan Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai	54
Tabel IV.13	Analisis Varians Variabel Disiplin belajar dengan Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai	55
Tabel IV.14	Analisis Keberartian Koefisien Korelasional r_{xy}	56
Tabel IV.15	Analisis Regresi Ganda Antara Variabel Minat belajar dan Disiplin belajar dengan Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai	58
Tabel IV.16	Daftar Analisis Varians Variabel Minat belajar dan Disiplin belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS siswa Kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai	59
Tabel IV.17	Analisis Keberartian Koofisien Korelasi Berganda r_{xy}	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar IV.1: Histogram Distribusi Frekuensi Statistik Variabel Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai (Y).....	45
Gambar IV.2 Histogram Distribusi Frekuensi Statistik Variabel Minat belajar (X1)	47
Gambar IV.3 Histogram Distribusi Frekuensi Statistik Variabel Disiplin belajar (X2).....	49
Gambar IV.5 Hubungan Antara Minat belajar dengan Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai.....	53
Gambar IV.6 Hubungan Disiplin belajar dengan Hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Uji coba	67
2. Uji Validitas dan Reabilitas.....	71
3. Instrumen Penelitian.....	75
4. Tabulasi Data Penelitian.....	79
5. Pengolahan Data SPSS	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang yang harus diutamakan oleh setiap warga negara, karena pendidikan merupakan investasi yang sangat besar manfaatnya bagi setiap orang. Warga negara yang ingin maju dan tidak mau ketinggalan dengan warga lain terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Masalah pendidikan adalah masalah yang menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia. (Harmalik, 2000)

Salah satu perubahan yang mendasar dalam bidang pendidikan Indonesia yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa telah mendorong pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut data (Depdiknas, 1996:8) bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah

terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku. Tinggi rendahnya mutu pendidikan tidak lepas dari komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri seperti, murid, tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, media manajemen interaksi belajar, evaluasi siswa, dan guru yang mengajar serta mengembangkan proses pembelajaran yang membentuk sistem pembelajaran yang efektif. Pengetahuan sosial menurut kurikulum pendidikan dasar suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Ruang lingkup IPS tidak lain adalah kehidupan sosial manusia di masyarakat.

Pengetahuan sosial menurut kurikulum pendidikan suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Ruang lingkup IPS tidak lain adalah kehidupan sosial manusia di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial apa pun yang kita pelajari, bersumber dari masyarakat.

Pentingnya pembelajaran IPS maka guru harus berupaya mendidik dan melatih siswa dalam belajar agar tujuan pengajaran sekolah dapat dicapai. Agar terciptanya tujuan pengajaran sekolah, diharapkan pelajaran IPS menjadi pelajaran yang disukai oleh siswa. Jika pelajaran IPS sudah disenangi dan disukai siswa maka secara berangsur-angsur pelajaran IPS juga dapat disukai dan difahami siswa, namun kenyataannya di SMPN 1 Sungai Rumbai Kabupaten

Dharmasraya justru menunjukan kondisi yang berbeda. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPS pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Semester Kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai Tahun Ajaran 2010/2011

NO	Kelas	Nilai rata-rata	KKM
1	VIII A	86	70
2	VIII B	65	70
3	VIII C	70	70
4	VIII D	66	70
5	VIII E	52	70
6	VIII F	67	70

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 1 Sungai Rumbai

Dari tabel 1 dapat di simpulkan bahwa hasil belajar IPS sebagian besar siswa masih banyak yang di bawah KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal). Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata siswa yang tidak tuntas lebih besar dari siswa yang tuntas. Ketuntasan ini berdasarkan ketetapan KKM untuk mata pelajaran IPS di SMP N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya adalah 70.

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Budiningsih, 2005).

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang tertera di atas terdapat dua faktor dominan yaitu minat dan disiplin belajar siswa.

Kedua faktor ini dilihat dari hasil observasi awal di SMPN 1 Sungai Rumbai. Berdasarkan observasi awal tersebut terlihat bahwa minat siswa masih terlihat sangat kurang, selain itu ketertarikan untuk mempelajari pelajaran IPS masih rendah, demikian pula dengan disiplin belajar siswa masih sangat rendah karena disiplin belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterkaitan terhadap suatu peraturan tata tertib. Pembiasaan dan disiplin dalam belajar menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penengakan disiplin. Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah siswa sebagai subjek atau yang melakukan proses pembelajaran di harapkan dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran. Menurut Skinner, 1977 (dalam Junilawati 2010).

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2000) menyatakan bahwa “ Disiplin belajar adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan belajar dengan senang hati”. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan siswa dalam belajar akan meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran tentunya akan menginginkan hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut maka setiap siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Sikap disiplin belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin belajar yang

tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran didalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dengan disiplin belajar rasa segan, rasa malas dan rasa membolos akan teratasi.

Siswa memerlukan disiplin belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat, Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 1 Sungai Rumbai tentang disiplin belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, dari informasi bahwa siswa belajar di SMPN 1 Rumbai Sungai menunjukkan tingkat disiplin belajar masih rendah, karena pada saat proses pembelajaran dimulai siswa sering terlambat, ada juga yang tidak membawa perlengkapan belajar misalnya, selanjutnya siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan sehingga dapat mengganggu pembelajaran yang akan berlangsung. Hal lain yang menunjukkan kurangnya disiplin siswa adalah ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan dengan baik apa yang diterangkan oleh guru siswa berbicara dengan teman sebangku pada saat itu dan guru menerangkan, dan siswa sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung. Paparan di atas menunjukkan bahwa disiplin siswa di SMPN 1 Sungai Rumbai masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa permasalahannya adalah kurangnya minat belajar dan disiplin belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap dalam belajar dengan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
4. Apakah terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
5. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan disiplin dengan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
6. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sunagi Rumbai?
7. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?

8. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
9. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
10. Apakah terdapat hubungan antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
11. Apakah terdapat hubungan antara media mengajar guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
12. Apakah terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
13. Apakah terdapat hubungan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peneliti hanya mengkaji minat dan disiplin belajar yang mana minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan disiplin belajar adalah suatu sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati. Jadi Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan ini pada minat dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di bahas di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPS.
2. Untuk melihat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS.
3. Untuk melihat hubungan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS.

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menamatkan pendidikan strata 1 di jurusan geografi UNP.
2. Sebagai masukan guru dan calon guru agar mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang kurang sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan untuk memberikan arahan kepada guru agar mampu merubah sikap yang kurang baik saat proses belajar mengajar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Menurut Nasrun (dalam Tim Dosen, 1980) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas, pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya.

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Winkel, 1999). Bloom dalam Suparno (2001) menggolongkan perilaku dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kawasan kognitif mencakup ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Kawasan psikomotorik mencakup kemampuan gerak dan motorik.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2009) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sementara itu Gagne dan Brigs (1988:49) dalam <http://fuddinbatavia.com/> membagi hasil belajar menjadi lima kapasitas diantaranya adalah :

- 1) Keterampilan intelektual (*intelektual skill*)
- 2) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 3) Infomasi verbal (*verbal information*)
- 4) Keterampilan motorik (*motoric skill*)
- 5) Sikap (*attitudes*)

Menurut Prayitno, (2009: 669) hasil belajar akan bernilai guna apabila dikaitkan dengan fungsi dan pentingnya pendidikan, adalah: pemenuhan hajat hidup, stimulasi tumbuh kembangnya pribadi dan kehidupan, realisasi optimal potensi individual. Secara kongkrit, hasil belajar yang berguna adalah apabila:

- 1) Dapat terwujudkan, kongkrit, dapat diakses melalui panca indera, oleh hati, oleh rasa dan oleh pikir serta secara relatif dapat diukur
- 2) Normatif, sesuai dengan nilai dan norma
- 3) Berpotensi memberikan nilai tambah
- 4) Disukai, dapat direplikasi dan dikembangkan
- 5) Menyumbang pada kemaslahatan kehidupan

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley (dalam Dimiyati dan Mujidono (2009) membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan

- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa di sekolah dinyatakan dengan angka-angka yang diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa

belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan.

Slameto (2010:132) menyatakan bahwa minat adalah :

suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktifitas : jika siswa tidak tertarik pada suatu aktifitas belajar, maka semua informasi dan perintah guru akan dijalankan siswa dengan terpaksa, terbebani dan tidak menyenangkan sehingga hasil belajar siswa tidak akan memuaskan.

Djamarah (2002: 132) menyatakan

Minat adalah kecendrungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat terhadap sesuatu di pelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Leokmono (1994:45), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu : 1) suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran. 2) suatu dorongan batin untuk memuaskan

rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi. 3) hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. 4) hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru dan teman-teman. 5) gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Berapa langkah yang menimbulkan minat belajar menurut (Sudarnoto, 1994:30) yaitu : 1) mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak di capai. 2) mengenai cara-cara belajar dan aktivitas belajar. 3) merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu. 4) pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan. 5) dapat kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar. 6) melatih kebebasan emosional dalam belajar.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap suatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita defenisikan sebagai ketertarikan dan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

b. Indikator Minat belajar

a. Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah

satu indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain (Rakhmat, 2007: 52).

Faktor yang mempengaruhi perhatian adalah faktor eksternal dan faktor internal. Perhatian yang berasal dari faktor eksternal antara lain: gerakan, intensitas stimuli dan kebaruan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi perhatian antara lain: faktor biologis dan faktor psikologis (Rakhmat, 2007: 53-54).

Menurut Gazali (dalam Slameto, 2010:56)

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Sedangkan Ahmadi (2007: 262) menyatakan

Perhatian merupakan faktor yang penting dalam usaha belajar anak. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tersebut tidak menarik, maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi belajar menurun

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan perhatian dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar menyangkut pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

b. Kemauan

Kemauan adalah dorongan dari dalam yang lebih tinggi tingkatan-tingkatan daripada instink, refleks, automatisme, kebiasaan, nafsu,

keinginan, kecendrungan, dan hawa nafsu, sekali lagi ditandaskan bahwa kemauan hanya terdapat pada manusia saja.

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Ciri-ciri kemauan sebagai berikut.

- 1) Gejala kemauan merupakan dorongan dari dalam yang khusus dimiliki oleh manusia.
- 2) Gejala kemauan berhubungan erat dengan suatu tujuan.
- 3) Gejala kemauan sebagai pendorong timbulnya perbuatan kemauan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan, baik pertimbangan akal/pikiran yang menentukan benar salahnya perbuatan kemauan maupun pertimbangan perasaan kemauan.
- 4) Dalam kemauan tidak hanya terdapat pertimbangan pikiran dan peasan saja, melainkan seluruh pribadi pertimbangan, memberikan pengaruh dan memberikan corak pada perbuatan kemauan.
- 5) Pada perbuatan kemauan bukanlah tidakkan yang bersifat kebetulan, melainkan tindakan yang disengaja dan pada tercapainya suatu tujuan.
- 6) Bahwa tujuan menjadi unifikator atau pemersatu dari semua tingkah laku manusia, dan mengkoordinasi segenaf fungsi kejiwaan menjadi bentuk kerjasam yang super harmonis.

Hal-hal yang mempengaruhi kemauan.

- 1) Keadaan fisik
- 2) Keadaan materi
- 3) Keadaan milieu (lingkungan)
- 4) Keadaan kata hati (consciensia)

<http://www.kompasiana.com/>

Kemauan yang keras besar pengaruhnya pada minat siswa dalam melakukan tugas dan kewajibannya, karena dengan adanya kemauan yang kuat siswa siap memenuhi kewajibannya serta melaksanakan tugas yang mungkin tidak menarik, dengan adanya kemauan, minat untuk menyelesaikan tugas yang kurang digemari akan timbul. Setiap siswa

harus yakin bahwa ia memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil dalam studynya, dia harus yakin dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

c. Simpatik

Simpatik atau rasa senang mempunyai peranan dalam belajar, di mana rasa akan mendorong minat belajar siswa. Minat merupakan suatu pilihan hati, menerima suatu obyek, minat muncul dalam diri individu karena adanya proses berfikir.

d. Keinginan

Keinginan itu bukan memau, orang yang ingin belum tentu mau, dan orang yang mau belum tentu ingin. Jadi keinginan itu muncul apa bila kita berminat dan mau mempelajarinya.

Dalam proses pembelajaran agar memperoleh hal yang diinginkan harus ada minat. Oleh karena itu, (Utomo dalam Mudjiono (2009) mengatakan jika seseorang ingin berhasil dalam belajar dan aktif terdapat minat yang harus di timbulkan. Karena minat di pengaruhi oleh rasa ingin tahu rasa suka terhadap obyek tersebut sudah merupakan kebutuhan batin yang memang harus kita patuhi.

3. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Tulus (2004:30) istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplin” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah lainnya dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (1990:60), yakni “disiplin berarti latihan batin dan banyak supaya mentaati tata tertib kepatuhan pada aturan.

Menurut Tulus (2004:30), dalam kegiatan belajar “disiplin adalah mengikuti orang untuk belajar dibawah penguasaan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut bawa dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang dibuat oleh pemimpin”. Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin berarti mengikuti peraturan yangtelah dibuat oleh pemimpin atau orang-orang yang berwenang dalam hal tersebut. Dari pengertian disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran siswa untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku selama proses pembelajaran.

Menurut Oemar (2002:30) “disiplin belajar adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati”. Sedangkan menurut Slameto (2006:67) ”agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar, baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan”. Dalam melaksanakan kegiatan belajar disekolah siswa merupakan subyek dalam melaksanakan proses belajar, oleh karena itu dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

Menurut Tulus (2004:30) disiplin mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal tersebut berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Disamping itu juga dapat muncul karena adanya rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.

3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam jangka mendidik, melatih , mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin dalam belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk suatu etos belajar yang baik. Disiplin belajar pada siswa memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Seorang yang mempunyai disiplin diri memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Prijodarminto dalam Johari (2006:33) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungan nya.
2. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
3. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya. Jadi , disiplin belajar disini merupakan perwujudan dari sikap, tingkah laku

dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Tulus (2004:91), dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut David dalam Junilawati (2000) mengemukakan bahwa indikator disiplin belajar adalah:

a. Mentaati tata tertib dalam kegiatan belajar

Dalam mengikuti kegiatan sekolah di perlukan suatu sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan bersama. Agar disiplin dapat di tegakan dengan baik, siswa perlu mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tata tertib di buat untuk mengatur kegiatan di sekolah agar berjalan dengan lancar. Menurut Tulus (2004:89) “siswa mengakui bahwa pelaksanaan peraturan sekolah telah melatih dan membiasakan dirinya mengikuti peraturan sekolah sehingga disiplin menjadi kebiasaan dirinya”. Untuk dapat berdisiplin seorang siswa membutuhkan kesadaran dalam dirinya untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib sekolah. Selanjutnya menurut Tulus (2004:91) “pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin dan selanjutnya hal itu membawa baik pada hasil belajar.

Kedisiplinan siswa dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah sangat mendukung proses belajar siswa dan nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

b. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Menyelesaikan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar. Menurut Fuad (2005:36), anak-anak berprestasi selalu mengerjakan tugas-tugas pelajaran mereka dengan senang hati tidak menunda-menunda, dan tepat waktu. Jadi, agar siswa berhasil dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik, maka ia harus dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya, baik dalam pengerjaan maupun pengumpulan

c. Perhatian dalam kegiatan belajar

Menurut Wetherington dalam Junilawati (2011) mengemukakan bahwa belajar dapat dimaksud sebagai perbuatan belajar, perbuatan belajar mengandung semacam perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar. Perubahan dapat dinyatakan sebagai suatu pengertian pengetahuan.

Dari pendapat diatas berarti belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut di peroleh melalui latihan atau pengalaman dan perubahan tersebut relatif menetap. Sehubungan dengan itu, di tinjau dari segi kepentingan pendidikan khususnya mengenai belajar, maka di perlukan adanya minat.

Di samping itu Sadirman (1994) juga mengemukakan bahwa "Minat merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertentu pada suatu obyek". Hal ini terlihat pada sedikit banyaknya kekuatan yang menyertai yang ditandai oleh rasa senang atau menyukai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa minat merupakan suatu perhatian yang bersifat khusus terhadap suatu hal yang di terima seseorang, sehingga seseorang tersebut berkeinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Oleh sebab itu siswa sebagai oarang yang melakukan kegiatan belajar hendaknya mempunyai minat terhadap suatu yang dapat menunjang kelancaran belajar,karena minat merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sebelumnya dengan penelitian penulis adalah:

Penelitian Asri (2011) yang judul "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IS SMA 3 Kota Pariaman hasil penelitian nya menunjukkan bahwa variabel minat siswa dalam pelajaran IPS tergolong sedang. Hubungan minat belajar siswa dengan kontribusi terhadap hasil-hasil belajar sebesar 30,644%.

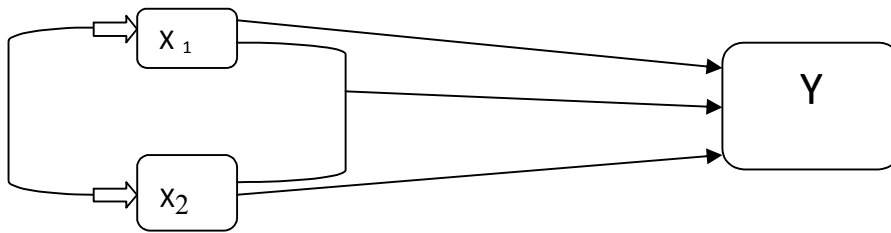
Oktayelia (2011) yang berjudul "Korelasi minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Kubung Kabupaten solok. Menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung kabupaten solok

tergolong sedang. sedangkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat dalam pembelajaran IPS dengan hasil belajar siswa di SMPN 1 Kubung.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa adalah faktor intern, yaitu minat belajar siswa dalam prose pembelajaran yang meliputi a) Perhatian b) Kemauan c) Simpatik dan d) Keinginan. Sedangkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi mentaati aturan dalam kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab mengerjakan tugas dan ujian, dan perhatian dalam kegiatan belajar. minat belajar dan disiplin belajar memiliki peranan yang sangat penting agar siswa belajar dengan perhatian dan kosentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang di harapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan urian di atas, untuk melihat hubungan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS maka diambil variabel bebasnya minat belajar dan disiplin belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS.



Gambar I Pradigma Kerangka Konseptual

Keterangan :

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Disiplin Belajar

—————> Hubungan

Y = Hasil belajar IPS

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian dan kajian teori yang telah disusun, maka penelitian berhipotesis bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Minat belajar sebagian besar tergolong biasa (25,0%) . Hasil pengujian hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai, kekuatan hubungan rendah ($r = 0,222$) dan kontribusi yang diberikan kecil (4,9%).
2. Disiplin belajar sebagian besar tergolong rendah (34,61%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai, kekuatan hubungan rendah ($r = 0,265$) dan kontribusi yang diberikan kecil (7%).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 1 Sungai Rumbai, kekuatan hubungan antara oleh kedua variabel tersebut terhadap variabel Y termasuk rendah ($r = 0,269$) dan kontribusi yang diberikan termasuk kecil (7,3%). Disiplin belajar merupakan variabel yang paling dominan terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Rumbai.

B. Saran

1. Diharapkan pada siswa untuk meningkatkan minat belajar yang baik dalam belajar, seperti meningkatkan perhatian terhadap pelajaran, meningkatkan kemauan dalam belajar dan rasa ingin terhadap pelajaran yang baru dipelajari.
2. Diharapkan pada siswa untuk meningkatkan disiplin belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di masa yang akan datang, tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja.
3. Disarankan kepada guru untuk memperhatikan minat belajar dan disiplin belajar siswa dalam pelajaran IPS sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta.
- Asri, Rahmidatul. 2011. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IS SMAN 3 Kota Pariaman. Padang: Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP
- Amir Johari. 2006. "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar dan Variasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA 1 PGRI Kebumen. Semarang: FE UNS Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. ***Belajar dan Pembelajaran***. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. ***Belajar dan Pembelajaran***. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Bandung : Citra Umbara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Prestasi Belajar Dan Komentensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harmalik, Oemer. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*: Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Imran, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pepsdiknas
- Junilawati, 2011. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Sisologi* . Skripsi. Padang: FIS UNP
- Loekmono. 1994. Minat belajar. Dalam <http://yani89-karakter.blogspot.com/>. Diakses tanggal 23 Maret 2012
- Murniyenti. 1998. *Hubungan Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 1 Padang*. Skripsi. Padang: FPIPS.IKIP Padang.